



GAMBARAN TINGKAT KECERDASAN EMOSI MAHASISWA BIDIKMISI DI DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

Pipit Ayu Marsela¹⁾, Meidiana Dwidiyanti²⁾

- 1) Mahasiswa Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: pipitayumarsela@gmail.com)
- 2) Dosen Divisi Keperawatan Jiwa, Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: mdwidiyanti@gmail.com)

ABSTRACT

Bidikmisi students are students who have potential in academic but come from families who are weak economically. Bidikmisi students are faced with many demands that can trigger emotional change. Need emotional intelligence to manage the emotional change. This research is aimed to know the description of emotional intelligence level of Bidikmisi Students in Department of Nursing Science Faculty of Diponegoro University. The research design is quantitative descriptive by using *survey* method. The number of research samples are 140 bidikmisi students that are determined by using *total sampling* technic. The data in this research are measured by using *emotional intelligence self evaluation* questionnaire. The result of the research shows that most of the students need development. 54.3% in self-awareness aspect needs development, 45% in self-regulation needs development, 49.3% in motivation aspect needs development, 55.7% in empathy aspect needs development and 42.9% in social skill needs development. This research is expected to be reference for nursing students, nursing institution, nursing education to maximize their students' emotional intelligence level.

Keyword: Nursing Students, Bidikmisi, Emotional Intelligence

ABSTRAK

Mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Mahasiswa bidikmisi memiliki banyak tuntutan yang dihadapi sehingga dapat memicu perubahan emosi. Untuk itu perlu adanya kecerdasan emosi untuk menghadapi perubahan emosi yang dialami. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecerdasan emosi Mahasiswa Bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Desain penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Sampel penelitian berjumlah 140 mahasiswa bidikmisi yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisioner *emotional intelligence self evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecerdasan emosi butuh pengembangan. Pada aspek kesadaran diri 54.3% butuh pengembangan, pada aspek mengelola emosi diri 45% butuh pengembangan, pada aspek memotivasi diri 49.3% butuh pengembangan, pada aspek empati 55.7% butuh pengembangan, dan aspek mengelola emosi orang lain 42.9% butuh pengembangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa keperawatan, institusi pendidikan keperawatan untuk memaksimalkan tingkat kecerdasan emosi mahasiswanya.

Kata Kunci: Mahasiswa Keperawatan, Bidikmisi, Kecerdasan Emosi

Pendahuluan

Program Bidikmisi adalah suatu program bantuan biaya pendidikan yang diberikan dari pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang ditujukan bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai namun kurang mampu secara ekonomi. Mahasiswa bidikmisi memiliki tantangan yaitu IPK minimal 3,01 serta harus lulus tepat waktu. Selain itu mahasiswa bidikmisi juga memiliki batas penerimaan beasiswa yang diberikan pemerintah. Penerimaan beasiswa sebesar Rp. 6.000.000 diberikan pada setiap semester akan dihentikan jika mahasiswa Bidikmisi menempuh kuliah lebih dari delapan semester atau mahasiswa tersebut mengambil cuti kuliah.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triantoro (2015) menyatakan bahwa mahasiswa Bidikmisi angkatan 2011 program studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta memiliki tekanan tersendiri terkait akademik. Tekanan tersebut yaitu harus aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi di kampus serta dituntut untuk selalu berprestasi. Mereka kesusahan untuk mengatur waktu, bahkan diantaranya hampir tidak memiliki waktu untuk bermain.¹

Perubahan-perubahan yang dialami serta banyaknya tuntutan yang dihadapi mahasiswa bidikmisi dapat memicu perubahan emosi. Pada mahasiswa bidikmisi perlu dilakukan kontrol emosi dalam menghadapi perubahan-perubahan yang dialami. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang adalah mampu mengenali diri sendiri kaitannya dengan kecerdasan emosional.

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2001), Kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.²

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arsawan (2013) menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stress kuliah sebesar 49,2%. Artinya bahwa jika semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa Politeknik Negeri Bali maka stress kuliah akan semakin menurun yang berarti untuk mengurangi tingkat stress maka diperlukan kecerdasan emosional yang semakin tinggi.³

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* dengan jumlah 140 mahasiswa bidikmisi di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. Kriteria sampel seluruh mahasiswa di Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang mendapat beasiswa bidikmisi. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Data Demografi dan Kuesioner *Emotional Intelligence Self Evaluation*. Instrumen *Emotional Intelligence Self Evaluation* terdiri dari 30 pernyataan yang memiliki nilai validitas tiap item 0,444 – 0,944. dan nilai reliabilitas 0,908. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan uji statistik deskriptif.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden Juni 2017 (n=140)

No	Karakteristik Demografi	Frekuensi	Persentase %
1	Angkatan		
	2013	28	20
	2014	37	26.4
	2015	36	25.7
2	Usia		
	2016	39	27.9
	18 tahun	2	1.4
	19 tahun	46	32.9
3	Jenis Kelamin		
	20 tahun	21	15
	Lebih dari 20 tahun	71	50.7
	Laki-laki	5	3.6
	Perempuan	135	96.4
Total		140	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 140 responden penelitian, angkatan yang paling banyak mendapat beasiswa bidikmisi yaitu angkatan 2016 sebanyak 39 responden (27.9%). Sedangkan usia dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 71 responden (50.7%). Dan jenis kelamin responden dalam penelitian ini mayoritas perempuan sebanyak 135 responden (96%).

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Kategori

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan kategori Juni 2017 (n=140)

No	Aspek Kecerdasan Emosi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kesadaran diri		
	a. Kuat	42	30
	b. Butuh pengembangan	76	54.3
	c. Butuh pengembangan substansial	22	15.7
2	Mengelola emosi diri		
	a. Kuat	42	30
	b. Butuh pengembangan	63	45
	c. Butuh pengembangan substansial	35	25
3.	Motivasi diri		
	a. Kuat	49	35
	b. Butuh pengembangan	69	49.3
	c. Butuh pengembangan substansial	22	15.7
4.	Empati		
	a. Kuat	23	16.4
	b. Butuh pengembangan	78	55.7
	c. Butuh pengembangan substansial	39	27.9
5.	Mengelola emosi orang lain		

a. Kuat	28	20
b. Butuh pengembangan	60	42.9
c. Butuh pengembangan substansial	52	37.1
Total	140	100

Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kecerdasan emosi dibagi menjadi lima aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek mengelola emosi diri, aspek motivasi diri, aspek empati, dan aspek mengelola emosi orang lain. Pada aspek kesadaran diri, mayoritas responden memiliki kesadaran diri butuh pengembangan sebanyak 76 responden (54.3%). Pada aspek mengelola emosi diri, mayoritas responden memiliki kemampuan mengelola emosi diri butuh pengembangan sebanyak 63 responden (45%) Pada aspek motivasi diri, mayoritas responden memiliki kemampuan memotivasi diri butuh pengembangan sebanyak 69 responden (49.3%). Pada aspek empati, mayoritas responden memiliki kemampuan empati butuh pengembangan sebanyak 78 responden (55.7%). Dan pada aspek mengelola emosi orang lain, mayoritas memiliki kemampuan mengelola emosi orang lain butuh pengembangan sebanyak 60 responden (42.9%).

Pembahasan

1. Karakteristik Demografi Responden

Angkatan yang paling banyak mendapatkan beasiswa bidikmisi yaitu angkatan 2016. Angkatan mempengaruhi tingkat kecerdasan emosi mahasiswa, Angkatan berkaitan dengan pendidikan. Sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan dasar mahasiswa dalam mengontrol emosinya.⁴ Berdasarkan penelitian Barkhordari & Rostambeygi menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi mahasiswa senior lebih tinggi daripada kecerdasan emosi mahasiswa junior.⁵

Responden yang mendapat beasiswa bidikmisi didominasi oleh usia lebih dari 20 tahun. Pada usia ini seseorang berada pada masa yang lebih matang secara emosi sehingga mampu mengendalikan diri. Hal ini diperkuat oleh penelitian penelitian Pratiwi & Lailatushifah yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki skala kematangan emosi yang tinggi.⁶ Menurut penelitian Extremera *et al*⁷ dan Fariselli *et al*⁸ menjelaskan bahwa usia berhubungan dengan kecerdasan emosional seseorang. Semakin tinggi usia, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional seseorang.

Mayoritas responden yang mendapat beasiswa bidikmisi yaitu perempuan. Laki-laki dan perempuan mempunyai kemampuan yang sama dalam meningkatkan kecerdasan emosional, sehingga tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Arisandi & Latifah⁹ dan Khaterina & Garliah¹⁰ yang mengatakan tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Responden Berdasarkan Kategori

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.⁴

Kecerdasan emosi mencakup lima aspek meliputi aspek kesadaran diri, aspek mengelola emosi diri sendiri, aspek motivasi diri, aspek empati, dan aspek mengelola emosi orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ke lima aspek, tingkat kecerdasan emosi responden mayoritas termasuk dalam kategori butuh pengembangan atau sedang. Mulai dari aspek yang terbanyak yaitu aspek empati, aspek kesadaran diri, aspek motivasi diri, aspek mengelola emosi diri, dan yang paling rendah aspek mengelola emosi orang lain.

Pada aspek kesadaran diri, faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran diri pada mahasiswa yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mengetahui kelebihan dan kekuatannya sendiri akibatnya tidak dapat mengenali emosi diri sendiri serta tidak tau bagaimana cara mengembangkan kelebihan dan potensi yang dimiliki. Menurut Handayani *dkk*, kesadaran diri seseorang dapat ditingkatkan dengan pelatihan pengenalan diri.¹¹ Penelitian lain juga dilakukan Fluereatin yang menyatakan bahwa latihan kesadaran diri dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan yaitu dengan merancang program bimbingan dan konseling secara komprehensif yang berisi kegiatan-kegiatan yang memungkinkan terlatihnya kesadaran diri.¹²

Pada aspek mengelola emosi diri, faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi diri yaitu berusaha untuk mengendalikan emosi negatif dengan berpikir positif, menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, dan memiliki solusi dalam memecahkan masalah. Menurut penelitian yang dilakukan Fitriani menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pengendalian emosi siswa. Hal ini terlihat sebelum mendapat bimbingan kelompok pengendalian emosi siswa berada pada kategori sedang, namun setelah dilakukan bimbingan kelompok pengendalian emosi meningkat menjadi kategori tinggi.¹³

Pada aspek motivasi diri, faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri mahasiswa yaitu mempunyai target atau cita-cita yang ingin dicapai, mampu bertahan terhadap rangsangan dari luar dengan cara beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mempunyai anggapan bahwa kegagalan merupakan awal dari keberhasilan. Menurut penelitian Fasikhah & Fatimah pelatihan *Self Regulated Learning* (SRL) efektif untuk mengembangkan motivasi dari dalam diri individu yang selanjutnya mampu meningkatkan prestasi akademik individu.¹⁴

Pada aspek empati, faktor yang mempengaruhi empati seseorang yaitu mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dengan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan Umniyah & Afiatin, pelatihan pemusatan perhatian (*Mind Fullness Training*) efektif untuk meningkatkan kemampuan empati perawat.¹⁵ Selain itu menurut penelitian Agustina *dkk*, untuk meningkatkan empati mahasiswa dapat juga dilakukan dengan mengikuti kegiatan *volunteerism*.¹⁶

Pada aspek mengelola emosi orang lain, Faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi orang lain adalah kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain, kemampuan menangani emosi diri sendiri dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, serta kemampuan membaca situasi dan perasaan orang lain sehingga mampu memberikan solusi untuk memecahkan masalah orang lain serta

bekerja sama dengan orang lain. Menurut penelitian Alsa, metode pembelajaran *jigsaw* efektif untuk meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok.¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan Zaki *dkk*, mengatakan bahwa *role play* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan komunikasi teraupetik pada mahasiswa.¹⁸

Kesimpulan dan Saran

Pada ke lima aspek, tingkat kecerdasan emosi responden termasuk dalam kategori butuh pengembangan atau sedang. Mulai dari aspek yang terbanyak yaitu aspek empati, aspek kesadaran diri, aspek motivasi diri, aspek mengelola emosi diri, dan yang paling rendah aspek mengelola emosi orang lain. Mahasiswa hendaknya mulai meningkatkan kecerdasan emosi mulai dari aspek yang paling dasar yaitu kemampuan kesadaran diri hingga aspek yang paling kompleks yaitu kemampuan mengelola emosi orang lain. Bagi Institusi keperawatan dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kecerdasan emosinya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan EQ dan memasukkan konsep kecerdasan emosi dalam kurikulum pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Tak lupa, peneliti memberikan terimakasih pada kedua reviewer, yang telah memberikan evaluasi, koreksi, dan saran yang membangun. Terimakasih kepada tempat penelitian dan responden penelitian. Serta terimakasih pada rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Triantoro R. Pengelolaan Diri Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2011 Dalam Tuntutan Akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. *Bimbing dan Konseling*. 2015;7(4):1–11.
2. Goleman. *Working With Emotional intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2001.
3. Arsawan EIW. Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stress Kuliah dan Prestasi Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Bali. *Sos dan Hum*. 2013;3(1):55–68.
4. Goleman. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2002.
5. Barkhordari M, Rostambeygi P. Emotional Intelligence in Nursing Students. *J Adv Med Educ Prof*. 2013;1(22):46–50.
6. Pratiwi D, Lailatushifah SNF. Kematangan Emosi dan Psikomatis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi*. 2012. 1-7 p.
7. Extremera N, Fernández-berrocal P, Salovey P. Spanish Version Of The Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test (MSCEIT). Version 2 . 0 : Reliabilities , Age, and Gender Differences. *Psicothema*. 2006;18:42–8.
8. Fariselli L, Ghini M, Freedman J. Age and Emotional Intelligence. *Six Second Emot Intell Netw*. 2008;1–10.
9. Arisandi R, Latifah M. Analisis Persepsi Anak terhadap Gaya Pengasuhan Orangtua, Kecerdasan Emosional, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa

- Kelas xi di SMA Negeri 3 Sukabumi. 2007;1–13.
10. Khaterina, Garliah L. Perbedaan Kecerdasan Emosi Pada Pria dan Wanita yang Mempelajari dan Yang Tidak Mempelajari Alat Musik Piano. 2012;1(1):17–20.
 11. Handayani MM, Ratnawati S, Helmi AF. Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri dan Harga Diri. *J Psikol* [Internet]. 1998;(2):47–55. Available from: <http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7504/5838>
 12. Flurentin E. Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *J Inspirasi Pendidik*. 2014;9–18.
 13. Fitriani E. Meningkatkan Pengendalian Emosi Siswa SMK Melalui Bimbingan Kelompok. *J Pendidik Sos Hum*. 2017;2(1):187–92.
 14. Fasikhah SS, Fatimah S. Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *J Ilm Psikol Terap*. 2013;1(1):145–55.
 15. Afiatin T. pengaruh pelatihan Pemusatan Perhatian (Mindfulness) Terhadap Peningkatan Empati Perawat. *J Interv Psikol*. 2009;1(1):17–40.
 16. Agustina CF, Indriarti W, Nashrulloh T. Peningkatan Empati Melalui Semangat Volunteerism Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Tahun Ajaran 2013 / 2014. 2014;9–13.
 17. Alsa A. Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *J Psikol*. 2010;37(2):165–75.
 18. Dewi FST, Werdati S, Zaki R. Efektivitas Role Play, Penayangan VCD dan Modul Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Teraupetik Mahasiswa STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta. *Ber Kedokt Masy*. 2009;25(3):125–32.



Jurnal Jurusan Keperawatan, Volume...Nomor...
Tahun 2017, Halaman1-
Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/>
